

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian peran perbankan terdiri dari faktor yang mengatur sistem keuangan saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa sistem keuangan yang tidak stabil akan berdampak pada memburuknya kondisi ekonomi, terutama jika memicu krisis, oleh karena itu bank-bank yang mengelola kinerjanya dengan baik mendorong sistem keuangan yang baik. Peran perbankan diyakini sangat penting dalam meningkatkan dan mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sistem keuangan memegang peranan penting dalam perekonomian, sistem keuangan berfungsi mengalokasikan dana dari yang surplus kepada yang defisit. Ketika sistem keuangan menjadi tidak stabil, perputaran dana akan menjadi salah satu faktor yang terpenting yang dalam menghambat pertumbuhan ekonomi.

Saat sebelum menginvestasikan dananya, investor memerlukan data tentang pertumbuhan perusahaan. Bila kinerja perusahaan baik, investor akan tertarik untuk melakukan investasi. Sistem keuangan bisa dilihat dari berbagai macam indikator. Salah satu sumber indikator terpenting yang menjadi dasar penilaian merupakan laporan keuangan tiap-tiap bank. Penutupan bank akan berguna untuk macam-macam pihak yang membutuhkan, baik internal ataupun eksternal perusahaan. Pihak eksternal yang memerlukan pelaporan keuangan antara lain investor, mengingat persaingan bisnis yang terus menjadi ketat menuntut bank guna menaikkan kinerjanya untuk menarik investor.

Saham, atau *stock*, didefinisikan sebagai tanda kepemilikan seseorang dalam bentuk selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan efek. Besarnya kepemilikan tergantung pada seberapa banyak saham yang ditanamkan dalam perusahaan. Saham merupakan salah satu sarana investasi yang paling dicari oleh investor dan ditawarkan oleh perusahaan. Tujuan utama investor yang berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Namun, agar investor mendapatkan keuntungan saat berinvestasi, mereka harus mengetahui kinerja return saham perusahaan.

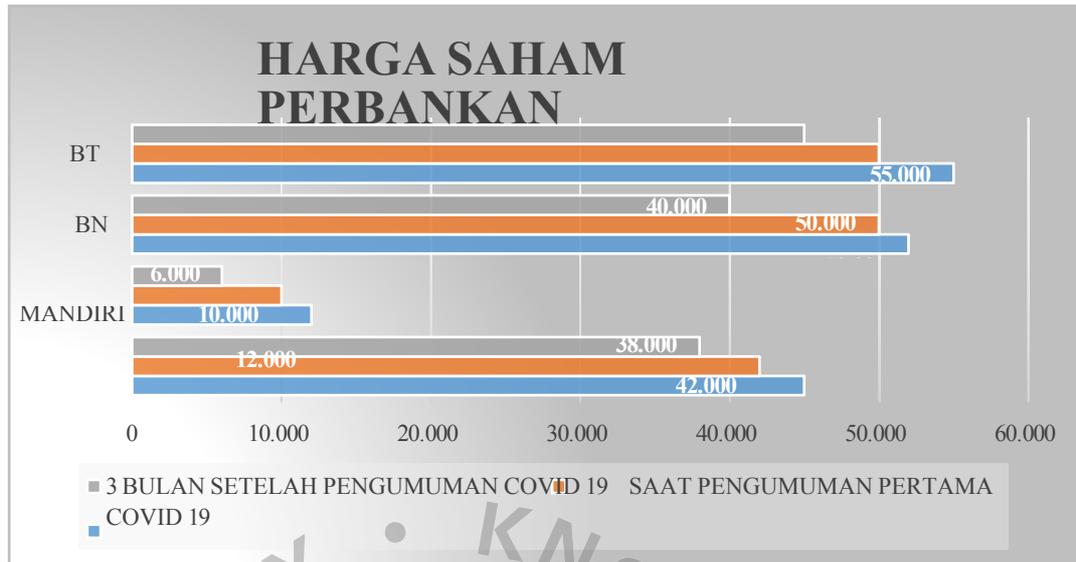
Keadaan Ekonomi global pada saat sebelum adanya pandemi Covid-19, masih menunjukkan perkembangan yang positif. Tidak hanya perekonomian dunia yang masih positif, terlebih lagi sebelum pandemi, perekonomian masih terbilang baik setelah IHSG pada awal Januari yang sempat menembus 6.300, ini ialah salahsatu pencapaian yang baik serta menarik bagi Indonesia. Tidak hanya itu, prospek perekonomianpun normal, di mana perkembangan ekonomi berada pada level lima hingga lima setengah persen. Setelah itu ada pula peraturan pemerintah, status rupiah yang secara universal lebih normal serta cadangan devisa kita yang baik menjadi insentif bagi investor untuk melakukan investasi di Indonesia.

Kondisi Indeks harga saham setelah adanya pandemi covid-19 di berbagai dunia jatuh serta IHSG di Indonesia turun drastis. Untuk menghindari memburuknya keadaan pasar lebih lanjut (Otoritas Jasa Keuangan) OJK serta BEI (Bursa Efek Indonesia) telah membuat berbagai peraturan baru ,seperti mengurangi perdagangan saham 1,5 jam dari jadwal perdagangan normal, kebijakan penghentian perdagangan sementara selama 30 menit bila terjadi penurunan

Indonesia Banking School

sebanyak 5% dalam perdagangan *intraday* Selama 2020 kinerja IHSG mengalami penurunan hingga mencapai 18,3% yang disebabkan kondisi pasar terhadap adanya pandemi covid 19. IHSG mencapai level terbawah pada 24 Maret 2020 yaitu berada pada level 3.997 atau turun 37,5 % jika dibandingkan akhir tahun 2019 di level 6.300. Kondisi ini tidak hanya terjadi di bursa efek Indonesia, tetapi juga di sebagian besar bursa di seluruh dunia.

Penilaian saham di masa pandemi merupakan salah satu pertimbangan yang harus diperhitungkan dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal. Sebagai aturan umum investor melakukan investasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan di masa depan. Investor mengharapkan pengembalian tinggi dengan risiko yang rendah, sehingga investor harus mempertimbangkan kinerja dan faktor risiko saat melakukan investasi. Investor rasional akan berinvestasi pada saham yang menawarkan *return* tinggi dengan beberapa risiko, dan Risiko yang sering diprediksi oleh berbagai investor dan analis pasar modal adalah potensi resesi dan krisis ekonomi. Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satu pendukung pasar modal, dan mengupayakan keharmonisan dengan menciptakan pasar yang berintegritas dan baik. BEI berupaya untuk menyiapkan kebijakan dan penyesuaian baru tanpa penundaan di tengah terjadinya pandemi COVID-19.



Gambar 1. 1 Kondisi Harga Saham Perbankan Yang Memiliki Jumlah Aset Terbesar

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Perbankan sebagai pemutar roda perekonomian berperan dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Sejak terjadinya pandemic Covid 19. Kelompok bank dengan aset kecil menjadi sangat rentan dengan kondisi ini, Perbankan menjadi salah Industri yang memberikan kontribusi nilai IHSG di Bursa Efek Indonesia adalah sektor Perbankan. Bank telah membatasi jumlah penyaluran kredit, tetapi bank masih menerima pengembalian dana untuk memberikan layanan kredit kepada masyarakat yang secara tidak langsung mempengaruhi harga saham. Bank tersebut jika mengalami jumlah balas jasa kredit menurun dan diikuti dengan penurunan jumlah pendapatan bank maka akan menurunkan harga saham bank tersebut (Putri et al., 2021).

Indonesia Banking School

Investor pada umumnya berinvestasi dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan, penilaian saham di masa pandemi menjadi salah satu pertimbangan yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal. Sehingga semua investor harus mempertimbangkan pengembalian dan faktor risiko saat berinvestasi. Investor yang rasional akan berinvestasi ada saham yang menawarkan *return* tinggi dengan risiko rendah.

Investor yang berinvestasi di pasar modal menginginkan adanya keuntungan yang dapat diperoleh dalam bentuk dividend dan tingkat pengembalian yang besar. Pasar modal mempunyai ketidakpastian dari sisi produk yang ditawarkan, baik dari segi harga maupun pembayaran bunga dan dividen. Untuk mengurangi ketidakpastian ini investor memerlukan informasi akuntansi untuk menilai risiko yang melekat pada investasinya dan juga untuk dapat memperkirakan tingkat pengembalian yang akan diperoleh dari investasi tersebut (Sufina, 2016).

Risk Profile ialah penilaian atas risiko bawaan dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional perbankan. Harga saham bisa turun jika perusahaan sedang mengalami risiko tinggi. Pasar saham bereaksi terhadap informasi tentang profil risiko perusahaan perbankan (Indriani & Dewi, 2016). Informasi ini membantu investor untuk menilai tingkat risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko di perusahaan.

Otoritas Jasa Keuangan menghasilkan kebijakan Nomor 55/POJK.03/ 2016 terpaut pelaksanaan tata kelola untuk Bank secara Universal mengendalikan kalau tata kelola yang baik adalah tata metode pengelolaan bank yang menjajaki

prinsip- prinsip keterbukaan (*tranparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*resposibility*), independensi (*indepedency*), kewajaran (*fairness*) Evaluasi aspek GCG ialah evaluasi terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip- prinsip GCG cocok dengan PBI GCG. Penetapan peringkat aspek GCG didasarkan pada analisis terhadap: (i) pelaksanaan prinsip- prinsip GCG Bank cocok dengan Pasal 1; (ii) kesesuaian tata kelola terhadap struktur, proses serta hasil pelaksanaan GCG di bank; serta (iii) data lain terpaut GCG Bank bersumber pada informasi sertadata yang relevan.

Earnings atau rentabilitas merupakan prinsip perhitungan kinerja manajemen dalam mengelola kegiatan operasional bank. Rentabilitas bisnis perbankan adalah keahlian aktivitas perbankan untuk menciptakan keuntungan bersumber pada investasi yang dikerjakannya (Lestari & Hermanto, 2015). Evaluasi *earnings* dalam penelitian ini mencakup penilaian laba terhadap total aset ialah return on asset yang menggambarkan persamaan antara pemasukan bunga bersih terhadap asset produktifnya.

Capital (Modal) adalah sekumpulan dana untuk membiayai pelaksanaan kegiatan operasional dan sebagai penunjang pada saat terjadi kerugian. Komponen dan persyaratan instrumen permodalan telah disajikan kembali dengan mengikuti kebijakan yang di tentukan dalam PBI No. 15/12/PBI/2013. Modal memiliki peranan yang penting bagi suatu perusahaan (Prayogo, 2020).

Kebijakan dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian tingkatan Kesehatan Bank Universal. RBBR

Indonesia Banking School

merupakan tata cara evaluasi bank yang menggantikan tata cara penilaian bank yang tadinya yakni CAMELS. Buat memperhitungkan kinerja bank bisa memakai sebagian penanda. Penanda tersebut yaitu menggunakan empat faktor pengukuran, yaitu profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), serta permodalan (*capital*). Keempat aspek tersebut membentuk nilai yang hendak menjadi hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank yang diucap Risk Based Bank Rating (RBBR).

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank umum dengan return saham, namun terdapat perbedaan hasil yang signifikan terhadap indikator yang mempengaruhi *return* saham. Ratih Puji Yanti Heryana (2018) yang meliputi NPL, LDR, GCG ROE, NIM, CAR Variabel NPL,LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dan GCG, ROE, NIM, CAR berpengaruh signifikan terhadap return saham, Anggi Praditasari (2017) meliputi LDR, BOPO,ROA,CAR Variabel LDR,BOPO, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dan ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pada penelitian ini merupakan replikasi penelitian terdahulu yaitu (Juan Bagas Prayogo Ignatia Ryana Widyatini, 2021) mengenai pengaruh rasio *risk based bank rating* terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal yang membedakan dan menjadi kontribusi pada penelitian ini yaitu pertama penelitian ini membedakan perhitungan pada variabel dependend dengan menggunakan indikator *return* saham, kedua menambahkan risiko kredit karena peneliti sebelumnya tidak meggunakan

risiko kredit. Ketiga, focus penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor perbankan yang mengedepankan perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan dan melibatkan kepercayaan pada nasabah dalam kegiatan operasionalnya dengan mengambil tahun 2016-2020. Keempat, pada penelitian ini menambahkan variabel pandemic covid-19. Kelima menambahkan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *bank size*. Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Rasio Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham: Sebelum dan Masa Pandemic Covid-19**”.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalah pada suatu penelitian merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk ditentukan. Penelitian ini lebih fokus pada tujuan penelitian, maka penulis melakukan pembatasan ruang lingkup pada penelitian ini. Adapun yang akan dibahas oleh penulis antara lain:

1. Data-data yang dianalisa pada penelitian ini meliputi perusahaan jasa sektor perbankan yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Penelitian ini hanya berfokus membahas masalah yang berkaitan dengan harga saham perusahaan sektor perbankan yang dipengaruhi oleh tingkat kesehatan bank menggunakan *Risk Based Bank Rating*.

1.3 Identifikasi Masalah

Bank Indonesia selaku pengawas sudah menerbitkan peraturan terkini ialah 13/1/PBI/2011 tentang evaluasi tingkatan kesehatan bank dengan meningkatkan 2 sistem pemeringkatan ialah kelas CAMELS serta profil resiko dalam suatu konsep yang diucap RBBR. Konsep RBBR baru tingkatan efisiensi evaluasi kesehatan bank dengan mempraktikkan pendekatan berbasis resiko serta memakai 4 aspek pengukuran ialah profil resiko, tata kelola industri yang baik (GCG), rentabilitas (earnings) serta permodalan (capital), profil resiko dipecah jadi 8 komponen, ialah resiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategis, kepatuhan, serta reputasi. Bank diterapkan wajib melakukan *self-assessment* untuk menginformasikan kepada mereka agar dapat memantau kinerjanya dan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaannya.

Dalam penelitian ini permasalahan yang muncul ialah saham adalah salah satu tujuan investor yang akan melakukan investasi uangnya pada perusahaan. Dengan berbagai macam hal tersebut, investor yang ingin melakukan investasi perlu mempertimbangkan ketika memutuskan perusahaan dengan kondisi yang baik dalam menghasilkan return yang tinggi. Salah satunya ialah menganalisis perkembangan bisnis melalui analisis kekuatan perbankan tersebut. Modal besar bukan berarti perusahaan perbankan sangat menguntungkan, tetapi ada masalah lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Maka dari itu, penelitian ini mengkaji apakah pengaruh antara faktor-faktor yang menentukan kekuatan bank dengan harga saham. Dengan demikian dapat diketahui bahwa apabila bank memberikan

perhatian yang cukup terhadap komponen-komponen tingkat kesehatan bank, maka akan mempengaruhi atau tidak mempengaruhi pembagian saham.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah *risk profile* mempengaruhi *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *good corporate governance* mempengaruhi *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *earning* mempengaruhi *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *capital* mempengaruhi *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
5. Apakah Pandemi Covid-19 mempengaruhi *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.5 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hendak memastikan batas dari permasalahan bersumber pada penanda yang tercantum dalam faktor- faktor evaluasi tingkatan kesehatan bank. Cocok PBI No 13/ 1/ 2011 evaluasi tingkatan kesehatan bank terdiri dari profil risiko, *good corporate governance*, rentabilitas, serta permodalan. pembatasan rasio yang hendak digunakan bersumber pada informasi parameter kuantitatif yang berasal dari laporan tahunan bank yang diterbitkan oleh bank, dengan rincian selaku berikut ini:

Indonesia Banking School

1. *Risk Profile* memakai penanda aspek resiko kredit *Non Performing Loan*
2. *Good Corporate Governance* (GCG) dengan memakai penanda nilai komposit *self assesment* bank yang dicantumkan dalam laporan GCG tahunan bank.
3. Rentabilitas memakai penanda *Return On Assets*.
4. Permodalan memakai penanda *Capital Adequency Ratio*.

1.6 Tujuan Penelitian

1. Untuk menunjukkan pengaruh *risk profile* terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menunjukkan pengaruh *good corporate governance* terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menunjukkan pengaruh *earning* terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menunjukkan pengaruh *capital* terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menunjukkan pengaruh *Pandemi Covid-19* terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan mengenai

pengaruh Rasio *Risk Based Bank Rating* terhadap *Return Saham* Perusahaan terutama perusahaan perbankan. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat sebagai referensi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti pengaruh dari Rasio *Risk Based Bank Rating* terhadap *Return Saham* Perusahaan khususnya disektor perbankan. Sehingga, manajemen perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan.

3. Bagi Investor

Untuk memberikan informasi Rasio *Risk Based Bank Rating* terhadap *Return Saham* Perusahaan untuk pengambilan keputusan investor.

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika Penulisan pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman di setiap bab yang terkait. Adapun isi dari sistematika pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian teoritis, manfaat penelitian praktis, dan sistematik penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang mendasari penelitian, variabel penelitian dan pengukurannya, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan pengembangan

hipotesis,

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan populasi dan sampel penelitian, data penelitian dan sumbernya, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan definisi operasional dan pengukuran variabel metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan penyajian hasil pengujian data dan analisis hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian berikutnya.

